

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN  
REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH  
PADA SISWA KELAS XI DI SMA N COLOMADU**

**Riske Chandra Kartika, Kamidah  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan fisik dan perubahan fisiologis. Perubahan ini menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual. Sejalan dengan minat terhadap seksual, remaja selalu berusaha mencari informasi obyektif tentang seks, hal yang membahayakan adalah apabila informasi yang didapat berasal dari sumber yang salah sehingga menimbulkan kekurangpahaman remaja. Ada sekitar 53% perempuan berumur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual sedangkan jumlah laki-laki dua kali lipat dari jumlah perempuan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional terhadap 67 responden dengan analisa data chi square. **Hasil Penelitian:** Didapatkan nilai  $X^2_{hitung} = 24.091$  lebih besar dari  $X^2_{tabel} = 5.991$  dan nilai  $p = 0,000$  kurang dari 0,05. **Simpulan:** Terdapat hubungan positif antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

**Kata Kunci:** Kesehatan reproduksi remaja, perilaku sex pranikah.

**A. PENDAHULUAN**

Masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik dan perubahan fisiologis. Perubahan ini menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang merupakan akibat timbulnya dorongan-dorongan seksual. Dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya secara terbuka bahkan mulai mencoba mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksual (Kusmiran, 2011, hal 30).

Menurut Hurlock (1973, dalam Kusmiran, 2011, hal 32) mengemukakan bahwa dengan meningkatnya minat terhadap kehidupan seksual, remaja selalu berusaha mencari informasi obyektif mengenai seks. Oleh karena itu, hal yang paling membahayakan adalah bila informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat sehingga menimbulkan kekurangpahaman remaja terhadap masalah seputar seksual.

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada remaja amat merugikan bagi

remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual (Soetjiningtsih, 2004, hal 133).

Laporan yang disampaikan oleh National Surveys of Family Growth pada tahun 1988 menunjukkan bahwa 80% laki – laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur antara 15-19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki-laki melakukan hubungan seksual sebanyak dua kali lipat dari pada perempuan (Soetjiningtsih, 2004, hal 133).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N Colomadu pada tanggal 4 Februari 2012 peneliti mendapat informasi dari bagian kesiswaan bahwa setiap tahun ada 1-2 siswa yang mengundurkan diri dari sekolah karena hamil. Berdasarkan wawancara dengan 24 orang siswa di dapatkan hasil siswa siswa yang berpacaran dan berpegangan tangan sebanyak 66,7%, siswa yang pernah berciuman bibir sebanyak 29,1%, siswa yang pernah berciuman di daerah leher sebanyak 20,8%.

## **B. BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian

observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi dilakukannya penelitian di SMA N Colomadu. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh peneliti dari responden dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi dan 5 pernyataan mengenai perilaku seks pranikah.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Univariat**

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari responden. Adapun karakteristik responden dapat dilihat dari diagram berikut:

#### **a. Umur**

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas.

No	Umur	Responden
1	16	35 Responden (52,2%)
2	17	31 Responden (46,3%)
3	18	1 Responden (1,5%)

Umur responden adalah 16 tahun yaitu sebanyak 35 siswa (52,2%), sedangkan minoritas umur responden 18 tahun yaitu sebanyak 1 siswa (1,5%).

b. Belum atau Sudahnya Menerima Informasi Kesehatan Reproduksi

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Belum atau sudahnya menerima informasi.

No	Keterangan	Responden
1	Sudah	64 Responden (95,5%)
2	Belum	3 Responden (4,5%)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 64 siswa (95,5%), sedangkan responden yang belum pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 3 (4,5%).

c. Sumber Informasi

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi.

No	Sumber informasi yang didapatkan	Responden
1	Teman	16 Responden (23,9%)
2	Pacar	2 Responden (3%)
3	Orang tua	2 Responden (3%)
4	Sekolah	24 Responden (35,8%)
5	Telivisi	10 Responden (14,9%)
6	Koran	4 Responden (6%)
7	Tenaga Kesehatan	1 Responden (1,5%)
8	Internet	5 Responden (7,5%)

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas sumber informasi tentang seksual pranikah dan kesehatan reproduksi oleh responden diperoleh melalui sekolah yaitu sebanyak 24 responden (35,8%), dan minoritas melalui tenaga kesehatan yaitu sebanyak 1 reponden (1,5%).

d. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi.

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi.

No	Pengetahuan Responden Tentang Kesehatan Reproduksi.	Responden
1	Tinggi	31 Responden (46,3%)
2	Sedang	33 Responden (49,3%)
3	Rendah	3 Responden (4,5%)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden yang diteliti mayoritas pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi adalah sedang yaitu sebanyak 33 siswa (49,3%) dan minoritas yang berpengetahuan rendah sebanyak 3 siswa (4,5%).

e. Perilaku Seks Pranikah

Tabel 5 Distribusi Perilaku Seks Pranikah Responden.

No	Perilaku seks Pranikah	Responden
1	Positif	21 Responden (31,3%)
2	Negatif	46 Responden (68,7%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 67 responden mayoritas perilaku responden adalah negatif yaitu sebanyak 46 siswa (68,7%) sedangkan responden yang berperilaku positif sebanyak 21 siswa (31,3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk melihat hubungan kedua variabel antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Uji yang digunakan adalah chi square, dari hasil analisa diperoleh hasil:

Tabel 6 Cross Tabulation Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah

Pengetahuan	Perilaku		Total
	Positif	Negatif	
Rendah	0 (0%)	3 (4,5%)	3 (5,7%)

dilanjutkan

Lanjutan tabel 6

Pengetahuan	Perilaku		Total
	Positif	Negatif	
Sedang	2 (3%)	31 (46,1%)	33 (49,3%)
Tinggi	19 (28,4%)	12 (17,9%)	31 (46,3%)
Total	21 (31,3%)	46 (68,7%)	67 (100,0%)

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program software diperoleh nilai pValue  $(0,000) < 0,05$  dan  $X^2_{hitung} (24.091) > X^2_{tabel} (5.991)$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku remaja tentang seks pra nikah.

Berdasarkan karakteristik responden umur responden menunjukkan responden mayoritas berumur 16 tahun yaitu 35 siswa (52,2%) dan minoritas berumur 18 tahun sebanyak 1 siswa (1,5%). Umur merupakan ciri kedewasaan fisik dan kematangan kepribadian seseorang yang berkaitan erat dengan pengambilan keputusan. Umumnya responden adalah remaja menengah, dimana remaja ini mengalami perubahan fisik disertai perubahan endokrin dan hormonal sehingga muncul dorongan seksual yang menyebabkan remaja rawan untuk melakukan hubungan seks pranikah

yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi remaja dan keluarganya (Pinem, 2009, hal 320).

Berdasarkan karakteristik responden yang sudah atau belum pernah menerima informasi, menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi atau pendidikan seks yaitu sebanyak 64 siswa (95,5%) dan minoritas belum pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 3 siswa (4,5%). Dengan adanya informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Informasi yang diberikan tentang kesehatan reproduksi yang memadai mengenai perubahan fisik, mental, dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seks pada remaja, sehingga remaja mengetahui tentang kesalahan dan penyimpangan seksual dan untuk memberikan dasar yang rasional dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah (Mubarak, et al. 2007).

Berdasarkan karakteristik responden yang pernah mendapatkan informasi, menunjukkan bahwa sumber informasi tentang kesehatan reproduksi atau pendidikan seks mayoritas didapatkan

responden dari sekolah sebanyak 43 siswa (64,2%) dan minoritas didapat dari tenaga kesehatan sebanyak 1 siswa (1,5%). Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Sekolah adalah salah satu pendidikan yang dilakukan diluar keluarga yang pada dasarnya membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak, sehingga dapat mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik (Anonim, [https:// docs.google.com/](https://docs.google.com/), diperoleh tanggal 23 April 2012).

Berdasarkan karakteristik responden dalam pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, menunjukkan bahwa pengetahuan reproduksi pada remaja di SMA Negeri Colomadu paling banyak adalah berpengetahuan sedang. Hal tersebut terbukti bahwa sebanyak 31 siswa (46,3%) berpengetahuan tinggi, 33 siswa (49,3%) berpengetahuan sedang dan 3 siswa (4,5%) berpengetahuan rendah. Pengetahuan dalam kategori sedang menunjukkan bahwa para siswa sudah mendapatkan informasi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi tetapi pemahaman tersebut masih belum cukup.

Menurut Mubarak (2007) pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, minat, pengalaman, dan informasi.

Berdasarkan karakteristik responden dalam perilaku seks pranikah, menunjukkan bahwa mayoritas perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri Colomadu adalah berperilaku negatif. Hal ini terbukti bahwa sebanyak 21 siswa (31,3%) berperilaku positif, 46 siswa (68,7%) berperilaku negatif. Adapun bentuk-bentuk aktivitas seksual dari perilaku seks pranikah diantaranya berpegangan tangan, berciuman, meraba bagian sensitif, petting, melakukan hubungan seksual. Aktivitas yang paling sering dilakukan adalah berpegangan tangan sebanyak 46 siswa (68,7%) dan tidak ada yang melakukan hubungan seksual (0%). Dalam hal ini pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku, menurut Sarwono (2007) perilaku seks pranikah dapat terjadi karena dipengaruhi oleh pengetahuan, budaya, pergaulan bebas, penundaan usia perkawinan dan meningkatnya libido seksualitas.

Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan tinggi

mayoritas akan berperilaku yang positif, dari tabel tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang pengetahuan rendah dan berperilaku positif sebanyak 0 siswa (0%), responden dengan pengetahuan rendah dan perilaku negatif sebanyak 3 siswa (4,5%) . Jumlah responden yang pengetahuan sedang dan berperilaku positif sebanyak 2 siswa (3%), responden dengan berpengetahuan sedang dan berperilaku negatif sebanyak 31 siswa (46,1%). Jumlah responden yang berpengetahuan tinggi dan berperilaku positif sebanyak 19 siswa (28,4%), responden yang berpengetahuan tinggi dan berperilaku negatif sebanyak 12 siswa (38,7%). Menurut Green 1980 dalam Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang antara lain adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, lingkungan dan fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.

Keterkaitan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dibuktikan dengan uji statistik yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil uji statistik dengan Chi Square didapat nilai  $p\text{Value} (0,000) < 0,05$  dan  $X^2\text{hitung} (24.091) > X^2\text{tabel} (5.991)$ . Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan ada

hubungan yang bermakna (signifikan) atau menunjukkan hubungan korelasi positif antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku remaja tentang seks pranikah. Seseorang yang berpengetahuan rendah maka akan berperilaku negatif terhadap perilaku seks pranikah, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan tinggi akan membentuk perilaku yang baik. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku remaja tentang seks pranikah di SMA N Colomadu dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian serta pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA N Colomadu: (1) Mayoritas remaja mempunyai pengetahuan yang sedang tentang kesehatan reproduksi remaja (2) Mayoritas remaja berperilaku negatif terhadap perilaku seks pranikah (3) Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. Hubungan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden semakin tinggi pula perilaku positifnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, <https://docs.google.com/>, diperoleh tanggal 23 April 2012.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah di MAN I Boyolali. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sarwono, S.W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Y. (2011). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku remaja putri kelas XI tentang seks pranikah di MAN 2 Sragen. Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.